

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Desa Demaan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Desa Demaan, didirikan oleh Ibu Emy Tripalupi, S. Pd pada tahun 2005 dan di legalkan pemerintah pada tahun 2006 oleh dinas Pendidikan kabupaten kudus dengan nomor ijin operasional 421/2938/14.04/2006. Awalnya PKBM merupakan kegiatan yang di fokuskan pada pemberdayaan di rutan kudus dan warga desa demaan yang putus sekolah atau pelatihan life skill. Lokasi PKBM ini sendiri awalnya juga di dalam rutan tepatnya di rumah dinas Ibu Emy Tripalupi, akan tetapi karena ada perubahan peraturan untuk sterilisasi dari tempat-tempat seperti koperasi dan PKBM dari kompleks Rutan, akhirnya PKBM di pindahkan kerumah Ibu Emy di Dukuh Ledok Demaan Kudus sampai sekarang.<sup>1</sup>

Pada tahun selanjutnya kira-kira tahun 2015 PKBM merasa perlu mengadakan perluasan sasaran, yang dulunya hanya untuk penghuni rutan dan mantan narapidana, bertambah dengan mengadakan kegiatan mengajar anak-anak pinggiran, anak pedagang kaki lima dan anak-anak masyarakat sekitar. Namun PKBM cenderung fokus pada anak-anak dengan keadaan sosial dan ekonomi yang bisa dikatakan kurang, serta anak-anak kecil yang bisa dikategorikan sebagai anak jalanan.<sup>2</sup>

#### 2. Letak Geografis

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) terletak di dukuh Ledok Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Letak pkbm ini dekat dengan permukiman bantaran kaligelis yang terkenal sebagai tempat relokasi yang di dalamnya terdapat anak-anak maupun orang tua yang minim Pendidikan. Sehingga cocok jika PKBM dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi warga sekitar. Selain itu, pkbm juga

---

<sup>1</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

sempat pindah satu kali yang sebelumnya berada di kompleks rutan dan sekarang di pindahkan di kediaman Ibu Emy Tripalupi, S.Pd RT.02, RW. 05 dukuh Ledoksari Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.<sup>3</sup> adapun Batasan-batasan wilayah yang di miliki sebagai berikut :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan desa demangan
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa wergu wetan
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan desa singocandi
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa sunggingan

Letak dari pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pengayoman sangat setrategis karena dekat dengan jalan raya dan dengan balai Desa Demaan hanya berjarak  $\pm$  2 kilometer.<sup>4</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Membentuk generasi muslim yang teladan, berwawasan luas, berprestasi, berkualitas, berkarakter islam dan berakhlakul karimah.<sup>5</sup>

#### b. Misi

Mendidik siswa berakhlakul karimah, menyediakan lingkungan belajar yang terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga melahirkan Qur'ani.<sup>6</sup>

#### c. Tujuan

Menyiapkan generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan

---

<sup>3</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

<sup>4</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

<sup>5</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

<sup>6</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

menjadikan Al-Qur,an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>7</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

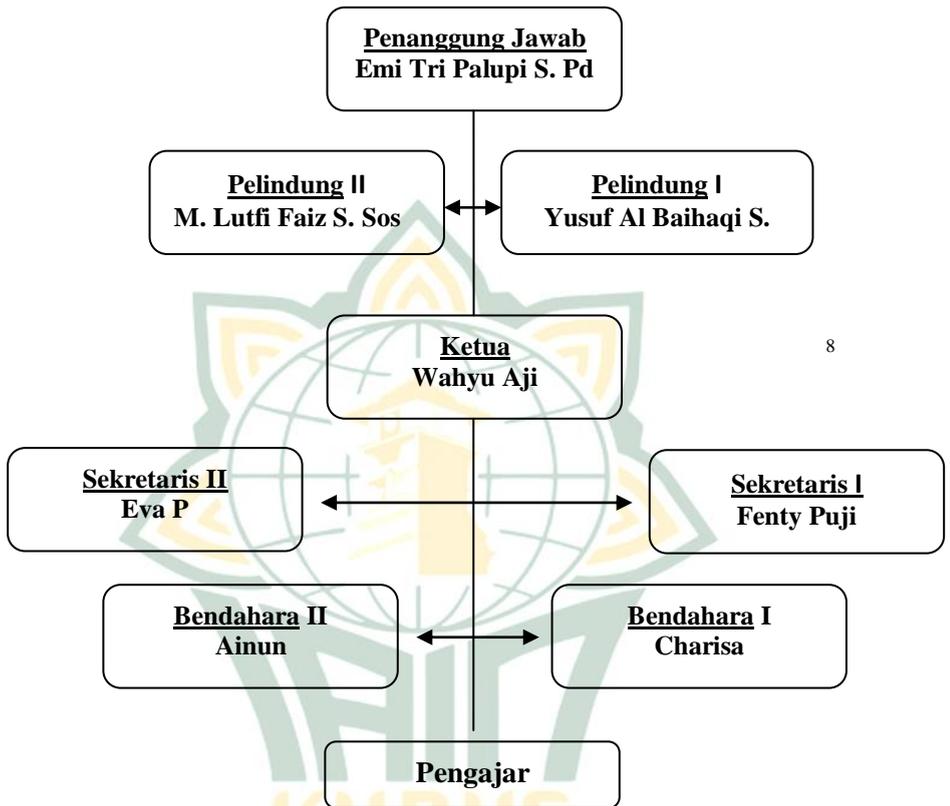
Stuktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab (*job description*) tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Adapun struktur organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) periode 2018/2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



---

<sup>7</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PKBM DEMAAN KUDUS**



**5. Keadaan Aktifis Pengajar dan Peserta didik (anak jalanan)**

**a. Keadaan Aktifis Pengajar**

Aktifis Pengajar disini adalah orang yang dengan sukarela memberikan bantuan secara sukarela untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Aktifis pengajar merupakan mahasiswa dari beberapa kampus di wilayah Kudus. Yaitu terdiri dari Mahasiswa IAIN Kudus, UMK,

---

<sup>8</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

dan UMKI. Dimana mereka sebenarnya berasal dari berbagai macam Fakultas, salah satunya adalah dakwah dan komunikasi yaitu, dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Pada dasarnya atau dalam hal ini Aktivis Pengajar bisa disebut juga sebagai seorang aktivis pengajar . Aktivis pengajar merupakan orang yang memimpin proses belajar. Sebagai seorang yang memimpin proses belajar, aktivis pengajar memiliki peranan penting dalam menjadikan belajar sebagai proses yang mengasikkan. Beberapa hal yang harus dilakukan aktivis pengajar meliputi perencanaan dan evaluasi.<sup>9</sup> Di PKBM ini juga memiliki prinsip dasar aktivis pengajar yang di singkat TI-WAS-GAS, maksudnya sebagai aktivis pengajar harus teliti terhadap pembelajaran yang di ajarkan, waspada terhadap kondisi dari peserta didik yang mungkin saja menurun semangat belajarnya dan tegas apabila terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan serta tegas dalam membenarkan.<sup>10</sup>

**b. Keadaan peserta didik**

Keseluruhan peserta didik yang terdata di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Desa Demaan berjumlah 60 peserta didik .<sup>11</sup> Dimana dalam hal pembelajaran secara tidak langsung supaya peserta didik menjadi orang yang lebih baik dan kedepannya mampu menjadi pribadi yang berguna di jalan yang di ridhoi Allah SWT. Melalui berbagai macam kegiatan dan program pembelajaran termasuk juga bimbingan konseling Islam diaplikasikan di dalamnya.

---

<sup>9</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

<sup>10</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

<sup>11</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Metode Bimbingan dan Konseling Islam Pengembangan Harga Diri (*Self Esteem*) Di PKBM Di Daerah Ledok, Demaan, Kudus

PKBM Pengayoman hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan pendidikan, pengajaran, dan pengembangan masyarakat. Terutama pada anak-anak kurang mampu di sekitar PKBM Pengayoman. Tapi keadaan kini sudah sedikit berganti, pendidikan dan pengajaran, dengan metode yang baik dan efektif, menjadikan PKBM, bukan hanya tempat pembelajaran buat anak-anak yang kurang mampu ataupun anak-anak yang biasa bermain di bantaran sungai. Melainkan juga bagi anak-anak di area Demaan yang sebenarnya secara ekonomi dan sosial mereka bisa dikatakan berkecukupan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran di PKBM yang mampu membuat siswa nyaman dan memotivasi anak-anak sehingga menjadi semangat dalam belajar. Hal inilah yang memunculkan kepercayaan masyarakat dengan visi dan misi dalam pengajaran di PKBM. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bu emi “Dulu memang disini pembelajaran fokus dan menysar anak-anak di pinggiran sungai mas, yang mungkin dari ekonomi serta semangat belajarnya memang sangat kurang mas, mungkin karena harga diri anak-anak di situ sedikit kurang mas”.

Dalam melaksanakan pendidikan, pengembangan dan pemberdayaan PKBM melakukannya dengan memberikan bantuan pendidikan secara cuma-cuma, baik pendidikan sekolah dan agama. Selain itu, melalui program-program yang didalamnya bermuatan bimbingan konseling islam yang unik dan mengasyikkan buat anak-anak, membuat anak-anak mampu secara perlahan belajar mengenai konsep nilai dan norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan yang mengasyikkan tentunya mampu memotivasi siswa dalam belajar, serta adanya bimbingan yang memberikan semangat anak-anak terbukti mampu menjadikan anak-anak berkembang baik kondisi psikis maupun cara mereka berfikir. Mereka yang dulu, sedikit merasa kurang mampu dalam bersaing melalu bimbingan dan pengajaran membuat siswa di PKBM memiliki

semangat yang sama, ntah itu anak-anak dengan kondisi yang menengah kebawah ataupun yang berkecukupan.

Dalam menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan menghasilkan tujuan Pendidikan, pengembangan dan pemberdayaan, PKBM Pengayoman memiliki cara atau strategi melalui program-program bimbingan konseling islam yang diterapkan atau dijadikan muatan dalam setiap pembelajaran. Ibu Emy Tripalupi, S.Pd selaku penanggung jawab sekaligus pemilik dari PKBM Pengayoman menuturkan “Pengajar dalam pembelajaran di sini kebanyakan sering melakukan pembelajaran, satu pengajar membantu dua sampai tiga anak, soalnya anak-anak ini membutuhkan perhatian lebih, dalam belajar serta menanamkan hal-hal baik atau bimbingan pada anak-anak”. Dari situ peneliti menyimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran di PKBM Pengayoman seperti les privat dengan bertatap muka/*face to face*, contohnya satu aktifis pengajar untuk satu peserta didik atau satu aktifis pengajar untuk dua peserta didik.<sup>12</sup> Jadi ketika peserta didik memiliki kesulitan dalam belajarnya, aktifis pengajar nanti berperan mengarahkan sambil memberikan bimbingan konseling islam didalamnya, sehingga menjadikan peserta didik paham dan tumbuh rasa semangat dalam belajarnya dan mampu sedikit demi sedikit mengerti tentang ketentuan nilai dan norma yang berlaku. Sistemnya serius tapi santai, jadi peserta didik yang belajar disini seperti bermain tetapi di dalamnya terdapat substansi pembelajaran dan bimbingan konseling islam.<sup>13</sup>

Menurut ibu emy, “seorang pengajar harus mengerti kondisi peserta didik, dalam hal ini yang memang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, supaya mereka mampu lebih memiliki harga diri dan mampu lebih sopan santun dalam berperilaku” Dari hal tersebut, seorang aktifis pengajar setidaknya mengerti tentang kondisi dari peserta didik yang diajarnya, hal ini berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan aktifis pengajar berdasarkan situasi pada saat itu terjadi.

---

<sup>12</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

Contohnya seperti program mengaji di bumbui dengan cerita-cerita yang menarik setelahnya, sambil memberikan bimbingan konseling Islam guna mengembangkan harga diri (*self esteem*) pada .<sup>14</sup> Hal ini berguna bagi mereka dalam proses aktualisasi dirinya.<sup>15</sup>

## 2. Metode Bimbingan Konseling Pengembangan Harga Diri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Ledok, Demaan, Kudus

Sebenarnya metode BK pengembangan harga diri di PKBM Pengayoman, disampaikan atau dilaksanakan dengan mengalir begitu saja. Aktivistis pengajar biasanya pada awal smester melakukan rapat koordinasi tentang pembelajaran, seperti memberikan batasan dan mengenal kondisi anak. Misalnya dalam mengajar tidak boleh membeda-bedakan anak, dari segi penampilan atau fisik. Serta memberikan kebebasan pada anak dalam memilih bagaimana cara mereka belajar. Nah disinilah metode BK pengembangan harga diri diimplementasikan, Setiap aktivis pengajar memberikan semangat pada anak dengan memberikan sebuah cerita atau menceritakan suatu kisah nabi dalam Islam. Serta menjelaskan makna dari cerita. Contohnya seperti kata mas Yusuf bendahara I di PKBM,

“Bimbingan Pengembangan Harga Diri ini sebenarnya hanyalah upaya aktivis pengajar untuk meningkatkan semangat pada anak-anak, seperti memberikan penjelasan bahwa tidak ada orang pintar, yang ada hanyalah mereka tau lebih dulu, biasanya aktivis disini lebih sering bercerita dalam penyampaian pesan tersebut.”

Seperti halnya pada uraian di atas metode bimbingan dan konseling di PKBM merupakan sebuah dasar pengajaran, yang wajib dimasukkan dalam setiap materi pengajaran dan metode pengajaran baik secara kelompok maupun individu.

---

<sup>14</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

Pelaksanaan program bimbingan konseling Islam pengembangan harga diri (*self esteem*) melalui bercerita disini merupakan metode yang cocok dalam mengenalkan anak-tentang identitas diri, nilai dan norma secara halus. Karena sering kali anak-anak lebih suka memilih cara belajar yang bebas dan tidak memaksa bahkan terkadang mereka memilih cara belajar mereka sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh mas Mahfudz Asnawi selaku ketua aktivis pengajar yang menyebutkan bahwa

“hari ini saya cuman bercerita dan memberikan dorongan-dorongan motivasi dan semangat pada anak-anak karena mereka yang meminta itu, disinilah saya aplikasikan pembelajaran dari kampus, sekalian bimbingan konseling pada anak-anak, biar nggak terkesan memaksa dan mereka senang”

Dimana dari ungkapan mas asnawi, beliau mengajar tidak sepenuhnya rencana pembelajaran dari beliau, tetapi beliau mengajar sesuai dengan apa yang di inginkan peserta didik .<sup>16</sup> Mas asnawi juga menambahkan bahwa “anak-anak disini lebih suka tebak-tebakan dan dongeng atau cerita-cerita, jadi saya memanfaatkan hal tersebut dengan bercerita tentang nabi-nabi dan pahlawan” dari situ dapat disimpulkan keinginan peserta didik antara lain seperti keinginan untuk bermain tebak-tebakan terkadang juga memberikan cerita-cerita yang mengandung suri tauladan baik, seperti cerita nabi dan rosul maupun tokoh-tokoh pahlawan.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran, program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) di implementasikan dengan menuruti keinginan peserta didik , namun di fokuskan pada hal-hal yang bersifat mendidik dengan metode kelompok yang di instruksikan oleh aktivis pengajar yang mengajar.<sup>18</sup> Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan Mas Mahfudz

---

<sup>16</sup> Mahfudz Asnawi, wawancara oleh penulis, 27 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Mahfudz Asnawi, wawancara oleh penulis, 27 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Observasi di PKBM Pengayoman, tanggal 20 Desember, 2020.

Asnawi dalam menerapkan program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*).<sup>19</sup>

Ibu Emy Tripalupi menyebutkan “metode program bimbingan konseling seperti yang diterapkan pengajar disini baik sekali, dan pas untuk menanamkan sopan santun dan lebih mengembangkan harga diri anak-anak yang belajar disini, yang memang berbeda dengan anak-anak yang lain”. Bahwa metode program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) sangatlah perlu bagi aktivis pengajar untuk efektivitas pembelajaran karena kita tahu bahwa kondisi peserta didik setiap harinya berbeda, bisa saja mereka mempunyai masalah sebelum kesini (PKBM), jadi dengan aktivis pengajar menerapkan program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) dengan metode yang tepat, menjadikan aktivis pengajar mampu memberikan ketenangan dan kepercayaan diri pada anak-anak.<sup>20</sup> Hal ini juga berkaitan dengan didik supaya mampu memiliki keyakinan dan semangat ataupun motivasi dalam menghadapi permasalahan di kesehariannya.<sup>21</sup>

Metode Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) di PKBM Pengayoman Demaan, menekankan pada inisiatif dari peserta didik itu sendiri, untuk mampu mengenal nilai dan norma melalui belajar menyenangkan dan asyik. Sedangkan metode yang diterapkan bisa berupa individu maupun kelompok.

M. Yasin dan teman-temannya pernah mengalami hal tersebut, yaitu mereka pernah di instruksikan oleh aktivis pengajar untuk membuat kelompok kecil, yang nantinya diisi permainan sesuai dengan keinginan dari peserta didik yang berada di dalam kelompok tersebut.<sup>22</sup> M. Yasin menyebutkan bahwa didalam kelompok kecil tersebut aktivis pengajar memberikan mereka motivasi untuk senantiasa belajar dengan cara bermain tebak-tebakan, bercerita dan hal lain yang

---

<sup>19</sup> Mahfudz Asnawi, wawancara oleh penulis, 27 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>20</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Observasi di PKBM Pengayoman, 20 Desember, 2020.

diinginkan selama hal itu positif tentunya dengan memasukkan unsur bimbingan dan konseling di dalamnya.<sup>23</sup>

### 3. Faktor Penghambat Serta Pendukung Bimbingan Dan Konseling Islam Pengembangan Harga Diri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Pkbm Peserta Didik Di Daerah Ledok, Demaan, Kudus

Selain hal yang berkaitan dengan anak-anak, PKBM Pengayoman juga melakukan program khusus untuk mencari kepercayaan dari orangtua dengan terjun langsung ke lokasi mereka di pinggir sungai kaligelis. Ada juga program pembelajaran sholat, yasin dan tahlil yang dilakukan oleh aktivis pengajar, juga oleh salah satu Dosen dari IAIN Kudus.

Yusuf Al Baihaqi salah satu aktivis pengajar juga mengatakan “program khusus tersebut juga untuk melaksanakan controlling pada anak-anak dan lingkungan mereka, selain itu diharapkan mampu menarik anak-anak lain untuk ikut belajar di PKBM”.<sup>24</sup> Yusuf juga menambahkan “kalau kontribusinya, bisa kita lihat dari semangat belajar anak-anak yang terus meningkat setiap harinya, juga dari sikap mereka dari awal pertama belajar sampai sekarang, yang banyak sekali perbedaan lebih sopan dan lebih tenang”<sup>25</sup>. Kesimpulannya dari situ PKBM memiliki kontribusi yang bisa kita lihat dari PKBM Pengayoman sebagai Lembaga, telah melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik.

Terlebih lagi para aktivis pengajar yang mengajar telah membuktikan bahwa dengan program bimbingan konseling pengembangan harga diri (*self esteem*) dan juga program yang melengkapinya, mereka dapat merubah kebiasaan malas belajar dan menanamkan bahwa belajar adalah sesuatu yang mengasikkan dan menyenangkan. Peserta didik yang dulunya sering seandainya sendiri saat proses pembelajaran, sekarang hal itu jarang terjadi. Selain itu perilaku anak-anak yang sering berangkat terlambat dan tidak

---

<sup>23</sup> M Yasin, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Yusuf Al Baihaqi, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>25</sup> Yusuf Al Baihaqi, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip

*istiqamah* (kurang rajin) berangkat menjadi sering berangkat, serta yang membuat para aktifis pengajar bangga dan senang mengajar adalah perubahan dari model bicara yang semula arogan dan sering berkata kasar berubah menjadi sopan dan seakan mampu bersahabat dan berkomunikasi baik dengan aktifis pengajar terkadang mereka juga sering curhat atau sekedar bercerita keseharian mereka pada aktifis pengajar.

Pada setiap pelaksanaan dan pengaplikasian suatu metode bimbingan, apalagi terkait dengan pembelajaran, pasti memunculkan faktor yang mendukung dan menjadi penghambat pada pelaksanaan suatu metode bimbingan seperti halnya pembelajaran di PKBM sendiri. Adapun faktor pendorong dan penghambat yang muncul yaitu,

a. Faktor pendorong

1) Semangat anak-anak dalam belajar

Anak-anak di PKBM memang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, seperti halnya yang disampaikan oleh Bu emi, “kemarin ada orang tua wali yang bertanya kapan pembelajaran PKBM dimulai lagi, katanya anak mereka sudah jenuh akibat corona”. Hal yang disampaikan Bu emi juga selaras dengan yang dialami oleh mas asnawi, yang katanya di grup wa anak-anak sudah ingin mulai belajar lagi.

2) Semangat Aktifis Pengajar

Aktifis di PKBM, haruslah memiliki semangat juang yang tinggi. Menghadapi anak-anak dengan latar belakang yang tinggi, perlu adanya semangat lebih untuk mampu memahami mereka. Selain itu kesabaran aktifis juga dibutuhkan karena anak-anak adalah anak-anak dunia mereka memang banyak bermain, jadi aktifis pengajar di PKBM memosisikan diri mereka serba bisa termasuk juga dalam mengemas pembelajaran ataupun bimbingan dengan cara bermain yang asyik.

3) Pengaruh Lingkungan

Meski terkadang secara kondisi lingkungan kurang memadai tapi secara moril mampu membantu anak-anak untuk semangat dalam belajar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Pelaksanaan dan Program Bimbingan Konseling Islam Dalam Pengembangan Harga Diri (*Self Esteem*) Pada

Pada masa sekarang ini hampir seluruh Lembaga Pendidikan memiliki cara atau metode tersendiri dalam melaksanakan program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik yang berada didalamnya. Cara atau metode tersebut diaplikasikan oleh tiap-tiap aktivis pengajar, sebagai usaha dalam mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan peserta didik sehingga memperoleh tujuan-tujuan dari pembelajaran dan belajar dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan. Di samping program ataupun kegiatan, Aktivis pengajar sebagai pendidik juga memiliki peranan penting dalam membantu menuntaskan masalah peserta didik supaya mampu memiliki kesiapan dan tumbuhnya harga diri pada dan meningkatkan pandangan serta menegenal nilai dan norma dalam bermasyarakat.

PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pengayoman, merupakan salah satu Lembaga yang berdiri di Desa Demaan Kudus yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar oleh warga sekitar khususnya warga yang bermukim di pinggir sungai gelis, PKBM sendiri memiliki visi membentuk generasi muslim yang teladan, berwawasan luas, berprestasi, berkualitas, berkarakter islam dan berakhlakul karimah.<sup>26</sup> Selain itu PKBM juga memiliki misi yang mulia, yaitu Mendidik siswa berakhlaqul karimah, menyediakan lingkungan belajar yang terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga melahirkan Qur'ani.<sup>27</sup>

Kegiatan belajar mengajar di PKBM Pengayoman sudah dilakukan sejak lama bagi warga yang buta aksara ataupun mereka yang memerlukan keahlian khusus. Akan

---

<sup>26</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

<sup>27</sup> Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 20 Desember, 2020.

tetapi, seiring berjalannya waktu pembelajaran dipusatkan pada mereka yang masih kecil mulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar. Hal itu dikarenakan keprihatinan atas rendahnya semangat menuntut ilmu bagi anak-anak di pinggir sungai gelis Demaan Kudus, yang bisa dikategorikan sebagai lebih tepatnya *vulnerable to be street children* yaitu anak yang masih sekolah ataupun tidak, yang sering dijalan tapi juga sering berhubungan dengan keluarga.<sup>28</sup>

Awal mula pelaksanaan belajar untuk anak-anak di PKBM Pengayoman tidaklah mudah. Seperti yang di katakan mas asnawi salah satu aktivis pengajar di PKBM Pengayoman, bahwa presepsi awal ketika beliau pertama kali kaget dengan tingkah laku peserta didik yang arogan, berkata kasar dan sering main pukul temannya yang mencerminkan anak-anak yang kurang tau tentang nilai-nilai dan norma sosial serta tidak adanya niatan ataupun motivasi untuk belajar. Tentu hal ini menjadi PR tersendiri bagi aktivis pengajar bagaimana caranya supaya peserta didik bisa terkondisikan dengan baik dan proses belajar berjalan dengan lancar supaya dengan perlahan mampu meningkatkan harga diri anak-, dengan mengenal konsep nilai dan norma, sehingga peserta didik atau mampu mengenal dirinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>29</sup>

Penulis telah melakukan observasi di lokasi PKBM Pengayoman dan penulis mendapatkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivis pengajar di PKBM Pengayoman mengimplementasikan Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) dalam setiap materi pengajaran dengan metode belajar yang asyik dan menyenangkan, sehingga tersampaikan semua, baik pembelajaran serta bimbingan konseling Islam pengembangan harga diri (*self esteem*).

Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) merupakan program

---

<sup>28</sup> Herlina Astri, “Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku menyimpang”..., hlm, 147.

<sup>29</sup> Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah), 2010, hlm. 23.

yang mengupayakan terciptanya perubahan secara perlahan kepada peserta didik dalam menghargai dirinya sendiri dengan lebih mengerti konsep nilai dan norma. Sedangkan pada pelaksanaan program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*) ini, aktivis pengajar berperan sebagai fasilitator supaya peserta didik mampu menyadari tentang dirinya dan cara menghargai diri maupun orang lain. Terlebih lagi mampu melakukan penyusunan kembali kepribadian, penemuan makna dalam hidup, penyembuhan gangguan emosional, penyesuaian terhadap masyarakat, pencapaian kebahagiaan dan kepuasan, pencapaian aktualisasi diri, peredaan kecemasan, serta penghapusan tingkah laku mal adaptif dan belajar pola tingkah laku adaptif.<sup>30</sup> Jadi dalam proses pembelajaran sehari-hari di PKBM Pengayoman aktivis pengajar terlibat penuh dalam proses belajar peserta didik .

Di dalam kegiatan belajar, aktivis pengajar di PKBM Pengayoman melakukan proses pembelajaran secara individu maupun kelompok sesuai kondisi dari peserta didik . Di dalam proses pembelajaran itu aktivis pengajar bisa menggunakan humor atau hal lain yang sifatnya mengasikkan serta bermuatan bimbingan konseling Islam yang dapat mendorong peserta didik menjadi segar atau relaks ketika dimulainya pelajaran. Dengan keadaan peserta didik yang segar dan relaks materi pembelajaran yang akan di sampaikan aktivis pengajar akan lebih masuk dan mudah di pahami.

Untuk menjadikan peserta didik bersemangat dalam proses belajar aktivis pengajar di PKBM Pengayoman menggunakan permainan yang bersifat mendidik dan bermuatan pengembangan harga diri, seperti tebak-tebakan gerakan sholat ataupun surat-surat pendek dan etika yang benar. Dalam artian seluruh program atau semua kegiatan dan layanan di PKBM untuk membantu individu agar dapat menyusun rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan.<sup>31</sup>

Sebagai contohnya terkadang juga aktivis pengajar di PKBM Pengayoman menceritakan kisah tauladan yang di

---

<sup>30</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi...*, 323-324.

<sup>31</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm, 1.

harapkan peserta didik mampu menjadikan kisah tauladan tersebut sebagai model bagi kehidupan peserta didik. Hal ini diterapkan sesuai dengan Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik di PKBM Pengayoman.

## 2. Analisis Data Pencapaian Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan Harga Diri (*Self Esteem*) Pada Peserta didik

Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki pencapaian-pencapaian tertentu dari setiap pelaksanaan program-program atau kegiatan yang telah diaplikasikan atau dijalankan. Pencapaian disini yang penulis maksud adalah perubahan-perubahan yang muncul dari awal pengaplikasian program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik di PKBM Pengayoman sampai sekarang. Perubahan-perubahan itu dapat kita lihat dari perubahan-perubahan peserta didik dari segi pakaian dalam pembelajaran, berbicara, dan kegiatan-kegiatan keseharian anak-anak jalan di lingkungan mereka. Hal ini menandakan sedikit demi sedikit anak-anak dalam aspek pribadinya, ia tidak sombong, dan mampu mengendalikan hawa nafsu, mampu menahan amarah dan mengendalikannya.<sup>32</sup>

PKBM Pengayoman sebagai Lembaga telah melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik. Terlebih lagi para aktivis pengajar yang mengajar telah membuktikan bahwa mereka dapat merubah kebiasaan malas belajar dan menanamkan bahwa belajar adalah sesuatu yang mengasikkan dan menyenangkan. Peserta didik yang dulunya sering seenaknya sendiri saat proses pembelajaran, sekarang hal itu jarang terjadi. Selain itu perilaku anak-anak yang sering berangkat terlambat dan tidak *istiqamah* (kurang rajin) berangkat menjadi sering berangkat, serta yang membuat para aktifis pengajar bangga dan senang mengajar adalah perubahan dari model bicara yang semula arogan dan sering berkata kasar berubah menjadi sopan dan seakan mampu bersahabat dan berkomunikasi baik dengan dengan aktivis pengajar

---

<sup>32</sup> Agus Retnanto, *Bimbingan Konseling*, (Kudus: STAIN Kudus), 2009, hlm. 40.

terkadang mereka juga sering curhat atau sekedar bercerita keseharian mereka pada aktifis pengajar.<sup>33</sup>

Selain hal tersebut, antusiasme dan semangat belajar peserta didik dapat dilihat dari keseharian peserta didik ketika belajar di PKBM Pengayoman. Ibu Emy Tripalupi menerangkan bahwa semangat belajar peserta didik sangat luar biasa antusiasnya. Hal itu terlihat ketika ibu emy selaku pemilik sekaligus penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran di PKBM Pengayoman ingin meliburkan PKBM karena alasan tertentu, akan tetapi peserta didik menolak untuk di liburkan dan meminta untuk di adakan pembelajaran pada hari itu juga. Karena melihat antusias dan semangat dari peserta didik akhirnya ibu emy menghubungi salah satu aktivis pengajar pengajar untuk dapat hadir pada saat itu pula.

Motivasi memang merupakan sebuah dorongan dari dalam seseorang untuk melakukan sesuatu karena sadar disisi lain ia membutuhkan hal tersebut. Motivasi inilah yang menggerakkan peserta didik untuk merealisasikan keinginannya dalam belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi peserta didik telah tumbuh dengan baik.

Pertumbuhan motivasi tersebut tidak lain dikarenakan aktivis pengajar berhasil dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dengan Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik di PKBM Pengayoman. Karena dengan Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik di PKBM Pengayoman seorang aktivis pengajar dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik di PKBM Pengayoman menumbuhkan motivasi belajar, dan mampu memahami anak- tentang nilai dan norma pada peserta didik di PKBM Pengayoman Demaan Kudus.

---

<sup>33</sup> Yusuf Al Baihaqi, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip

### 3. Analisis Faktor Penghambat, Pendukung, dan Langkah-langkah Antisipasi, Yang Muncul Berkaitan Program Dan Pelaksanaan BKI

Seperti halnya uraian di atas setiap program pastinya memiliki hasil pencapaian dan kontribusi dari setiap program yang dijalankan, namun setiap hasil pencapaian dan kontribusi yang dilakukan pastilah memiliki faktor penghambat dan pendukung, dan membutuhkan langkah-langkah tertentu dalam mengatasi hal tersebut, adapun faktor penghambat, dan pendukung serta langkah-langkah yang dilakukan aktivis pengajar dalam menerapkan program bimbingan konseling Islam pengembangan harga diri (*self esteem*) yaitu adalah:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang berkaitan dengan tercapainya tujuan. Peserta didik adalah salah satu dari Faktor pendukung dalam penerapan program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*). Selain peserta didik , aktivis pengajar juga menjadi Faktor pendukung dari pelaksanaan belajar dan mengajar dengan menjalankan program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*).

Aktivis pengajar harus dapat memahami tentang kondisi peserta didik , serta mampu kreatif dalam menuntaskan persoalan dan memunculkan kepercayaan diri serta menumbuhkan penghargaan diri terhadap permasalahan yang peserta didik alami. Aktivis pengajar merupakan salah satu komponen terpenting, komponen ini mampu untuk memahami, memberikan tauladan dan melaksanakan proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan dari belajar itu sendiri.

Jadi, secara singkat yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*) adalah :

- 1) Aktivis pengajar yang dapat memahami kondisi peserta didik .
- 2) Lingkungan dan pergaulan yang mendukung dalam proses keberhasilan program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik , dan;
- 3) Peserta didik itu sendiri.

## b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat berkenaan dengan program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*) yang di alami oleh aktivis pengajar yaitu hambatan berupa lingkungan peserta didik yang kadang kurang memberi support atau dukungan dalam belajar dalam artian, pertemanan peserta didik satu dengan peserta didik lain yang terkadang jahilnya berlebihan dipastikan itu semua menghambat proses program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*), karena tingkat kekerasan yang pernah dialami , dan tingkat sosial ekonomi , hal ini akan membentuk konsep diri dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku .<sup>34</sup>

Seorang pendidik yang tidak berkompeten, memiliki emosional yang tinggi dan tidak mampu membaca kondisi yang terjadi sering kali menghambat proses pelaksanaan program bimbingan konseling islam pengembangan harga diri (*self esteem*). Proses bimbingan dan konseling Islam terkadang menjadi tak tersampaikan karena terbawa suasana dan hal lain yang sering membuat emosi aktivis pengajar tidak stabil.

Faktor lain juga di kemukakan oleh penanggung jawab sekaligus pemilik dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Demaan Kudus bahwa aktivis pengajar yang tidak fokus dalam orientasi pembelajaran serta tempat yang kurang sesuai menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jadi, secara singkat yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik menggunakan metode bk dengan pendekatan realitas adalah :

- 1) Lingkungan yang tidak kondusif atau tidak mensupport dalam belajar
- 2) Pendidik yang tidak berkompeten, memiliki emosional tinggi dan tidak mampu membaca kondisi peserta didik

---

<sup>34</sup> Yunda Pamuchtia dan Nurmala K Pandjaitan, “Konsep diri anak Jalanan: Kasus Anak Jalaan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal transdisiplin sosiologi, komunikasi, dan Ekologi Manusia*’.., hlm. 256.

**c. Langkah-langkah Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Masalah di PKBM Pengayoman.**

Setiap pelaksanaan atau pengaplikasian sebuah program pasti muncul sebuah hambatan atau permasalahan yang mampu mengururangi efektivitas sebuah program tersebut. Oleh karena itu perlu adanya program tambahan atau cara yang mampu mengimbangi atau mengatasi hambatan atau permasalahan yang ada.

Salah satu contohnya adalah dalam pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Islam Pengembangan Harga Diri (*self esteem*), yang di laksanakan oleh PKBM Pengayoman. Dimana dalam pengaplikasian tersebut muncul beberapa kelemahan atau permasalahan yang bisa dikatakan sebagai faktor penghambat yang menjadikan program atau kegiatan tersebut bisa kurang efektif. Seperti lingkungan yang tidak kondusif atau tidak mensupport dalam pelaksanaan program serta pendidik yang terkadang masih memiliki emosional yang labil dalam proses pelaksanaan program atau kegiatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Aktivis PKBM Pengayoman sering mengadakan program terjun langsung untuk mensurvey lokasi dan keadaan keluarga peserta didik . Disinilah penulis menemukan hal menarik dari program yang ada di PKBM Pengayoman, mereka mengemas program survey ke lokasi peserta didik dengan melaksanakan berbagai program yang unik dan berguna bagi masyarakat, khususnya peserta didik dan keluarganya, contohnya yaitu, berbagi alat tulis gratis dengan mengunjungi satu-persatu rumah peserta didiki sekaligus melaksanakan controlling dan berbincang serta melakukan konseling dengan keluarga peserta didik . Kemudian juga ada kegiatan cek kesehatan gratis bekerjasama dengan aktifis pengajar dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kudus, yang ternyata cukup efektif untuk mengambil simpati dari keluarga peserta didik bahkan mereka juga mampu berkonsultasi dan mendapatkan panduan untuk hidup sehat.

Jadi secara singkat langkah yang dilakukan PKBM Pengayoman dalam menghadapi permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan

konseling Islam pengembangan harga diri (*self esteem*) adalah:

- 1) Mengadakan survey di lingkungan sekitar sekaligus mengambil simpati masyarakat dengan program-program yang cocok
- 2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik sekaligus memberikan konseling secara tidak langsung kepada orang tua peserta didik
- 3) Melaksanakan koordinasi dan shering sesama aktivis pengajar di PKBM Pengayoman.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Yusuf Al Baihaqi, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip